

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah usaha dalam melakukan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian hidup melalui pendidikan diharapkan peserta didik dapat menyerap pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman, yang sebaik-baiknya untuk mencapai manusia Indonesia seutuhnya. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Pendidikan adalah tumpuan, harapan dan cita-cita, sehingga menjadi persoalan penting untuk dikembangkan di masyarakat. Pendidikan merupakan hal yang mutlak yang harus dilakukan karena melalui pendidikan manusia dapat menjadi manusia yang sebenarnya. Pendidikan bertujuan meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Maksudnya manusia yang beriman dan bertaqwa

¹ Undang-undang RI No. 20, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI, 2003) h. 13.

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh dan bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil, serta sehat jasmani dan rohani.

Tujuan tersebut tentulah tidak akan terwujud tanpa adanya aktivitas dari peserta didik, di samping itu juga peran pendidik dan orangtua harus selalu aktif memberikan bimbingan dan dorongan demi tercapainya tujuan yang diinginkan serta menumbuhkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Masyarakat menghendaki agar pengajaran memperhatikan aktivitas, kebutuhan dan kesiapan peserta didik untuk belajar serta dimaksudkan untuk mencapai tujuan.

Pendidikan yang diberikan dapat membuat seseorang mempunyai akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam dan keyakinan yang benar dan kuat sebagai dasar akhlak Islam.

Setiap manusia tidak lepas dari akhlak, karena akhlak merupakan sebagian dari kehidupan. Akhlak manusia itu ada yang baik dan ada juga yang buruk. Akhlak bertujuan juga untuk menciptakan manusia agar menjadi makhluk yang mulia dan sempurna serta membedakan dari makhluk yang lain.

Menurut pendapat para ahli akhlak adalah segala soal kebaikan dan keburukan di dalam hidup manusia pada umumnya, khususnya yang mengenai gerak gerik pikiran dan rasa yang berupa pertimbangan dan perasaan, sampai mengenai aplikasinya yang berupa sebuah perbuatan. Ki

Hajar Dewantara juga menegaskan bahwa akhlak merupakan sifat ketertiban (tata) di dalam hidup manusia (lahir dan batin), sehingga hidup manusia itu terlihat berbeda dengan hidup dengan makhluk-makhluk yang lainnya.² Namun pendapat lain mengatakan bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh.

Di dalam alquran disebutkan pokok-pokok umum tentang akhlak. Untuk memahami yang terperinci, umat Islam diperintahkan agar mengikuti ajaran Rasulullah saw. karena tindak dan perilaku Rasulullah merupakan contoh nyata yang dapat diteladani oleh manusia. Sebagaimana firman Allah swt dalam alquran surah Al Azhab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
 اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Mempelajari ilmu akhlak tidaklah sekedar untuk mengetahui mana akhlak yang baik dan akhlak yang buruk, akan tetapi yang terpenting ialah mengamalkan dan mempraktekan akhlak yang luhur, yang sesuai dengan tuntunan Islam.³ Islam merupakan agama yang sempurna, ajarannya mengatur kepentingan rohani dan jasmani serta mengatur keseimbangan dunia dan akhirat, Islam juga mengatur hubungan manusia dan *khaliqnya*, manusia dengan manusia, manusia dan alam semesta. Ajaran Islam mengatur tata cara

² I Wayan Suwarta, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 87.

³ Abuddin Nata, *Aqidah Akhlak*, (Jakarta: Dirjen Binbaga Islam, 1997), h.32.

atau perilaku untuk mencapai kebahagiaan dan keselamatan di dunia dan akhirat.

Berdasarkan pengamatan dan peninjauan awal di Sekolah SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin banyak terjadi *problem* atau permasalahan yang dilakukan oleh siswanya seperti tidak mengikuti salat dzuhur, ashar, dan jum'at berjamaa'ah serta kegiatan juma'at takwa, ceramah pada saat sabtu malam, terlambat datang ke sekolah, dan kata-kata yang suka mengejek gurunya apabila dia tidak suka dengan guru tersebut. Dari beberapa permasalahan tersebut guru-guru di sana menyelesaikan permasalahan dengan memberikan solusi berupa teguran secara langsung kepada siswa, hukuman seperti membersihkan sekolah, membaca alquran, salat dhuha sebelum masuk ke kelas, membaca alquran bersama-sama juz 30 sebelum memulai pelajaran dipagi hari dan saat mau pulang sekolah dibimbing oleh guru atau murid melalui spiker yang di taruh di beberapa sudut kelas agar siswa mendengar dan mengikutinya bersama-sama dengan harapan membuat siswa terbiasa membaca alquran dan merubah akhlak atau tingkah lakunya dengan baik apabila selalu dekat dengan alquran. Sekolah SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin tidak memiliki sistem poin apabila siswa melakukan pelanggaran di sekolah tetapi hanya memberikan pembinaan dan kesempatan untuk siswanya memperbaiki kesalahannya.

B. Definisi Operasional

Agar tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda, maka penulis perlu memberikan penegasan beberapa istilah dari judul di atas yaitu sebagai berikut:

1. Solusi

adalah penyelesaian masalah, pemecahan masalah atau jalan keluar terhadap suatu masalah.

2. *Problematika*

Pengertian *problematika* istilah dari *problema/problematika* berasal dari bahasa Inggris yaitu "*problematic*" yang artinya persoalan atau masalah. Jadi, *problema* adalah berbagai persoalan-persoalan sulit yang dihadapi dalam proses penyelesaian.

3. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang teratur dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggungjawab untuk memengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita.

4. Akhlak

Akhlak adalah perangai serta tingkah laku yang terdapat pada diri seseorang yang telah melekat, dilakukan dan dipertahankan secara terus menerus.

5. Remaja

Remaja adalah masa transisi dari periode anak ke dewasa, remaja dalam bahasa Inggris *Adolescence* yang berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya tumbuh ke arah kematangan, yang tidak berarti fisik tetapi juga terutama kematangan sosial dan psikologi.

Jadi yang dimaksud dengan solusi problematika pendidikan akhlak di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin pada penelitian ini meliputi: macam-macam problematika pendidikan akhlak, dan solusi dalam menanggulangi problematika pendidikan akhlak, serta hal yang mendukung dan menghambat dalam menanggulangi problematika pendidikan akidah di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Problematika pendidikan akhlak di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin?
2. Hal-hal yang mendukung dan menghambat dalam solusi problematika pendidikan akhlak di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah berikut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui problematika pendidikan akhlak di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui tindakan yang ditempuh guru (sekolah) untuk mengatasi problematika pendidikan akhlak di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui Hal-hal yang mendukung dan menghambat dalam solusi problematika pendidikan akhlak di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

E. Alasan Pemilihan Judul

Sesuai dengan rumusan masalah yang penulis kemukan di atas maka alasan yang mendorong penulis untuk meneliti masalah tersebut ialah, solusi problematika pendidikan akhlak siswa merupakan hal yang sangat penting selama siswa menjalani pendidikannya di sekolah dan tentunya sebagai bekal kedepannya nanti ketika siswa sudah berada di masyarakat, karena meskipun siswa memiliki prestasi yang tinggi dalam bidang akademik semuanya tidak akan berarti jika tidak didukung dengan akhlak yang baik. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti mengenai solusi problematika dalam pendidikan akhlak tersebut. Juga berdasarkan observasi awal di sekolah penulis

menemukan ada tingkah laku siswa yang dapat membawa pengaruh buruk pada siswa yang lainnya, seperti datang terlambat di sekolah, tidak mengikuti kegiatan keagamaan. Tanpa adanya solusi, permasalahan pendidikan akhlak akan berakibat buruk bagi anak di masyarakat kelak, dan ini merupakan tanggungjawab untuk kita semua dalam menyelesaikan permasalahannya tidak hanya tanggung jawab guru di Sekolah tetapi juga tanggungjawab orang tua di rumah yang harusnya peduli terhadap permasalahan akhlak anaknya tersebut.

F. Signifikasi Penelitian

1. Kegunaan secara Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi penyelesaian masalah pendidikan akhlak, menambah pengetahuan serta dengan informasi ini juga diharapkan menjadi bahan problematika bagi guru Agama Islam khususnya mata pelajaran PAI guna meningkatkan kualitas mutu pendidikan akhlak siswa di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

2. Kegunaan secara Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengembangan kualitas pribadi para siswa di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin, tentang permasalahan dan solusi yang harus di ambilnya apabila melakukan kesalahan dan serta diharapkan bisa berperilaku yang baik di sekolah, masyarakat

maupun di rumah seperti tolong-menolong, jujur, sopan dan santu melalui pembiasaan-pembiasaan yang baik tersebut.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dan acuan dalam meningkat kualitas pendidikan akhlak di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman dan sumber acuan bagi sekolah untuk berperan sebagai fasilitator dalam pendidikan akhlak para siswa SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

d. Bagi Peneliti dan Pembaca

Hasil penelitian ini dapat memberikan inspirasi bagi peneliti untuk memperdalam pemahaman, memperluas pengalaman, dan menambah wawasan mengenai proses pendidikan akhlak pada siswa SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

G. Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilakukan, terdapat beberapa kajian yang membahas tentang solusi problematika pendidikan akidah remaja di sekolah. Dengan demikian penelitian ini bukanlah penelitian yang benar-benar baru. Oleh karena itu terdapat penekanan penulisan dalam penelitian ini agar berbeda dengan penelitian-penelitian lain yang terdahulu sudah dilakukan.

Dalam kaitannya dengan solusi problematika pembelajaran akidah di sekolah.

Berikut ini adalah beberapa hasil penelusuran yang dilakukan oleh peneliti:

1. Skripsi yang ditulis oleh Hj. Rasyidah, Jurusan KI-BKI Fakultas UIN Antasari Banjarmasin dengan judul: “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan akhlak Siswa di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.” Dalam penelitian tersebut ia menyimpulkan bahwa peran guru Bimbingan Konseling dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin sudah berjalan dengan baik. Hal ini dilihat dari pembinaan akhlak melalui keteladanan, layanan informasi, nasehat dan teguran, memberikan layanan konseling individual, hukuman dan pemberian surat perjanjian. Dan juga ada faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin meliputi, faktor internal yaitu dukungan kepala sekolah, dukungan wali kelas, serta dukungan dewan guru dan sarana parasarana di sekolah. Faktor eksternal yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.
2. Skripsi yang ditulis oleh Ihsan Ihwan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas UIN Antasari Banjarmasin dengan judul: “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa melalui Program Kegiatan Keagamaan di SMKN 3 Banjarmasin”. Dalam penelitian tersebut ia menyimpulkan bahwa proses pembinaan akhlak kepada siswa yang dilaksanakan guru Pendidikan Agama Islam melalui program kegiatan keagamaan (doa dan tadarus Alquran bersama, shalat Dzuhur dan

Dhuha berjamaah, Jumat taqwa, PHBI, Pesantren kilat) di SMK Negeri 3 Banjarmasin antara lain dengan upaya-upaya keteladanan, pemberian nasehat, pembiasaan, hadiah dan hukuman, pengawasan. Faktor pendukung upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa melalui program kegiatan keagamaan yaitu guru Pendidikan Agama Islam maupun semua pihak sekolah juga aktif dalam berpartisipasi serta sarana dan prasarana yang cukup lengkap. Faktor penghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa melalui program kegiatan keagamaan yaitu ada beberapa siswa khususnya pada jurusan Akomodasi Perhotelan yang kurang disiplin dalam mengikuti program kegiatan keagamaan. Solusi yang diberikan pihak sekolah kepada siswa yaitu memberikan motivasi dan arahan sebagai pendukung bagi siswa yang masih membutuhkan bimbingan.

Dari dua skripsi di atas tidak ditemukan pembahasan yang secara khusus tentang solusi problematika pendidikan akhlak remaja, dalam skripsi tersebut juga hanya diuraikan beberapa problematika yang berkenaan dengan proses pembelajaran serta upaya yang dicapai guna untuk memecahkan problematika tersebut, maka dalam kesempatan kali ini saya tertarik untuk melakukan penelitian dalam pembahasan tentang Solusi Problematika Pendidikan Akhlak Remaja di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan hasil penelitian ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis agar mempermudah pengajian pemahaman terhadap persoalan yang ada. Penulis membaginya dalam lima bab sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, latar belakang masalah dan penegasan judul, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, yang berisikan tentang pengertian solusi problematika pendidikan akhlak, ruang lingkup akhlak, dasar dan tujuan pendidikan akhlak, manfaat pendidikan akhlak, metode pendidikan akhlak, hal-hal yang mempengaruhi pendidikan akhlak, dan macam-macam problematika pendidikan akhlak.

Bab III Metode Penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, berisi gambaran singkat lokasi penelitian SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup, yang berisikan simpulan, sarana-sarana yang diikuti dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.